

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang mempunyai sistem sebagai keseluruhan aturan atau pedoman yang ditaati oleh pemakainya. Hal ini tidak hanya berlaku bagi penutur aslinya, namun juga bagi siapapun yang ingin menggunakannya. Maka, layaknya dalam penggunaan bahasa pertama, seorang pembelajar bahasa kedua atau asing pun dituntut untuk tahu, paham, dan mampu menggunakan sistem bahasa target yang dipelajarinya dalam bentuk keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) dengan benar dan tepat seperti penutur asli.

Setiap penyimpangan terhadap sistem bahasa ini dianggap sebuah kesalahan. Namun, layaknya juga dalam setiap belajar sesuatu yang baru, pembelajar bahasa akan menemui berbagai kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran yang dijalaninya, baik yang muncul dari dalam bahasa itu sendiri maupun dari luar. Pembelajar belum memahami atau menguasai sistem bahasa target yang digunakannya, hal inilah yang kemudian menyebabkan kesalahan berbahasa itu sendiri (Sa'adah, 2016: 2).

Supriani (2012:70) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan

tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Kesalahan-kesalahan tidak hanya menjadi persoalan yang akan dihadapi oleh setiap pembelajar bahasa sebagai pelaku, namun juga merupakan bahan pemikiran bagi guru sebagai pembimbing yang bertanggung jawab mengarahkan mereka menuju penguasaan bahasa secara lebih baik, dari sinilah perlunya dilakukan analisis kesalahan dalam rangka memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang berlangsung.

Tarigan dan Tarigan (2011:153) mengemukakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan, pengklasifikasian berdasarkan sebab-sebab yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya. Kesalahan penggunaan ejaan salah satunya cenderung bawaan sejak masa pendidikan di sekolah, dan tidak hanya dilakukan oleh pemelajar bahasa asing atau daerah tetapi juga penutur asli/jati. Akan tetapi, kesalahan berbahasa yang paling banyak terjadi biasanya pada pembelajar bahasa kedua atau asing. Sehingga, analisis kesalahan ini berkaitan dengan yang penulis kaji yaitu kesalahan ejaan.

Kesalahan ejaan atau tipografi bisa ditafsirkan sebagai indikator kecerobohan dan ketidakefisienan. Mulyadi (2017:1) mengemukakan bahwa ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis menulis yang telah mengalami standardisasi. Ejaan tidak hanya berkenaan dengan tanda baca, tetapi juga berkaitan dengan penulisan huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur

serapan. Hal ini sejalan dengan kajian yang akan penulis teliti yaitu mengenai surat dinas.

Darma dan Kosasih (2009:9) mengemukakan bahwa surat dinas adalah surat yang berisi masalah-masalah kedinasan yang umumnya dikeluarkan oleh kantor atau jawatan pemerintah. Surat dinas atau surat resmi bisa pula dikeluarkan oleh lembaga-lembaga swasta atau bahkan perseorangan. Biasanya isi surat dinas berhubungan dengan pengelolaan administrasi. Dengan kata lain, surat merupakan alat komunikasi berbentuk tulisan yang digunakan untuk berbagai keperluan dan berisi informasi-informasi yang mengandung ejaan dan diksi yang baik.

Menulis surat dinas memang tidak mudah dilakukan, hal ini terbukti salah satunya pada penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai kajian relevan penelitian yang di mana hasil penelitian tersebut ditemukan penulisan surat dinas yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan kaidah yang berlaku. Misalnya, kesalahan penggunaan ejaan, kata, dan kalimat dalam tulisan merupakan salah satu wujud ketidaktaatan terhadap kaidah-kaidah bahasa. Kerapian atau keteraturan susunan kalimat dapat mewakili pola berpikir penulisnya. Tulisan yang jelas dan terarah merupakan perwujudan dan berpikir logis. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis dituntut dapat mengenali dan mengetahui kemampuan dan potensi dirinya. Dalam artian, penulis harus menguasai dan mampu memilih kata-kata maupun istilah yang tepat, sehingga dapat dipahami oleh pembaca dengan tepat pula (Anam dan Awalludin, 2017:33). Oleh karena itu, susunan kalimat harus singkat, cermat, tepat, menggunakan kosa kata, dan ejaan yang tepat agar mudah dipahami orang lain.

Kantor Desa Tanjung Baru merupakan lembaga resmi dan menggunakan ragam bahasa resmi pula. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menjadikan tempat tersebut sebagai sumber dalam penelitian. Ketertarikan penulis terhadap mata kuliah analisis kesalahan berbahasa yang ditempuh pada semester VII lalu menjadi salah satu alasan penulis mengambil judul tersebut. Adapun hal lain yang membuat peneliti tertarik mengambil judul ini karena, belum ada peneliti lain yang mengkajinya di bagian Kantor Desa Tanjung Baru. Sehingga, peneliti dapat mengambil judul “Kesalahan Ejaan dalam Surat Dinas di Kantor Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.”

B. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini di batasi pada analisis kesalahan ejaan yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca dalam surat dinas keluar di Kantor Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, periode Januari —April 2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kesalahan ejaan dalam surat dinas keluar di Kantor Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu?” Untuk lebih jelasnya, rumusan masalah tersebut dirincikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesalahan pemakaian huruf dalam surat dinas keluar di Kantor Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu?
2. Bagaimanakah kesalahan penulisan kata dalam surat dinas keluar di Kantor Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu?
3. Bagaimanakah kesalahan pemakaian tanda baca dalam surat dinas keluar di Kantor Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam surat dinas di Kantor Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Untuk lebih jelasnya, tujuan penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kesalahan pemakaian huruf dalam surat dinas keluar di Kantor Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu.
2. Untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan kata dalam surat dinas keluar di Kantor Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3. Untuk mendeskripsikan kesalahan pemakaian tanda baca dalam surat dinas keluar di Kantor Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bisa sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama maupun bagi siapapun yang sering dihadapkan dengan urusan surat menyurat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan masukan bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan kesekretariatan terutama sekretaris di dalam menyusun konsep surat dinas dengan teknik-teknik sistematika penulisan surat dinas yang mengacu pada pemakaian bahasa yang baik. Surat dinas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah surat dinas keluar di Kantor Kantor Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu.